

ANALISIS PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SMP SWASTA PEDESAAN

Ayu Sulistya Kumening¹ Luthfiasari Ramadhani² Sumbaji Putranto³
ayukumeningg@gmail.com¹, luthfiahmadhani01@gmail.com², sumbanji.putranto@uin-suka.ac.id³

¹²³Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
Provinsi Yogyakarta, Indonesia

Abstrak

Problematika pembelajaran matematika ditemukan pada setiap jenjang pendidikan, untuk itu perlu diperhatikan secara khusus dan diberikan solusi agar tidak dapat mengganggu kegiatan pembelajaran matematika. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis problematika yang terjadi pada pembelajaran matematika di SMP swasta pedesaan. Fokus dalam penelitian ini adalah menganalisis problematika yang berasal dari guru dan siswa saat proses pembelajaran matematika. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu mendeskripsikan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran matematika di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika pembelajaran matematika di SMP swasta pedesaan meliputi kurangnya minat dan motivasi siswa terhadap pembelajaran matematika, siswa tidak fokus mengikuti kegiatan pembelajaran matematika, rendahnya kemampuan guru dalam pengelolaan kelas, dan kurangnya kemampuan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: Problematika, Pembelajaran Matematika, SMP

Abstract

Problems in learning mathematics are found at every level of education, for this reason special attention is needed and solutions are provided so that they cannot interfere with mathematics learning activities. The purpose of this study was to analyze the problems that occur in learning mathematics in rural private junior high schools. The focus in this research is to analyze the problems that come from teachers and students during the mathematics learning process. This research use descriptive qualitative approach. Data collection techniques were carried out by interviews, observation, and documentation. The data analysis used is to describe the results of observations and interviews with mathematics teachers at schools. The results showed that the problems of learning mathematics in rural private junior high schools included the lack of interest and motivation of students towards learning mathematics, students not focusing on participating in mathematics learning activities, the low ability of teachers in class management, and the lack of ability of teachers to increase student motivation.

Keywords: Problems, Learning Mathematics, Junior High School

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana manusia untuk menumbuhkan potensi dirinya melalui proses kegiatan pembelajaran. Tujuan pendidikan ialah memajukan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan bisa digunakan dalam membangun kesadaran bersama dengan melakukan hubungan sosial, menghargai ras, budaya, agama, dan suku yang dapat mempererat keutuhan nasional. Penopang utama akan kemajuan suatu negara adalah pendidikan (Siddiq, 2017). Kemajuan dan perkembangan suatu negara bisa dinilai berdasarkan sistem dan kualitas pendidikan yang sudah ada. Kualitas pendidikan di suatu negara yang termasuk dalam kategori rendah, maka negara tersebut dipandang sebagai negara yang tertinggal dengan negara lain. Kualitas pendidikan Indonesia sampai dengan saat ini termasuk dalam kategori yang cukup mengesankan. Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia disebabkan karena ada masalah dalam sistem pendidikan di Indonesia. Adapun contohnya yaitu lemahnya pengelolaan pendidikan, ketidakmerataan sarana prasarana pendidikan di sekolah kota dan desa, rendahnya dukungan pemerintah, kualitas pengajar masih rendah, dan pola pikir masyarakat yang masih kuno (Fitri, 2021). Pendidikan di Indonesia masih banyak problematika yang sedang terjadi. Berbagai isu muncul dalam sistem pendidikan yang menjadi penghalang majunya pendidikan di Indonesia.

Agar bisa menciptakan dan menaklukkan teknologi di masa yang akan datang, maka dibutuhkan pemahaman dan keahlian matematika. Matematika merupakan ilmu umum yang melandasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern yang bermanfaat bagi kehidupan manusia, memajukan penalaran manusia, dan berfungsi untuk berbagai macam disiplin ilmu (Sukendra & Sumandya, 2020). Matematika bukan sekadar dalam dunia pendidikan saja melainkan juga berhubungan dalam kehidupan sehari-hari manusia, dengan begitu penting untuk dipelajari matematika (Fauzi et al., 2020). Matematika mempunyai kontribusi yang banyak untuk kehidupan sehari-hari siswa. Matematika bukan sekadar menjadi materi pelajaran yang wajib untuk dipelajari di sekolah saja, tetapi bermanfaat dalam menyelesaikan permasalahan siswa di kehidupan sehari-hari (Meliyani, 2021). Matematika perlu untuk diberikan pada siswa agar dapat mempunyai kecakapan dalam memecahkan masalah, kreatif, logis, sistematis, analitis, dan bekerjasama. Semua kompetensi yang ada penting untuk dikuasai siswa dengan tujuan untuk mempunyai kemampuan mengelola, memperoleh, dan menggunakan informasi untuk hidup menjadi bertambah baik dengan kondisi yang tidak konsisten dan kompetitif.

Pembelajaran matematika adalah proses kegiatan belajar dan mengajar. Perpaduan dari kedua kegiatan tersebut menyebabkan terjalinnya proses interaksi dan komunikasi diantara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran berlangsung di sekolah (Sari, 2019). Melalui pembelajaran matematika, siswa akan berpikir dengan kritis dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Maka pembelajaran matematika perlu untuk diberikan pada semua jenjang pendidikan, dimulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi (Azis et al., 2002). Dalam melaksanakan pembelajaran matematika, siswa diharapkan mampu merasakan manfaat dari mengikuti kegiatan belajar matematika. Melalui proses kegiatan pembelajaran matematika, diinginkan bisa membentuk sikap kreatif, jujur, kritis, dan komunikatif pada siswa. Tetapi siswa yang memandang matematika sebagai mata pelajaran bersifat abstrak dan susah masih cukup banyak (Meliyani, 2021). Karena pembelajaran matematika mempunyai keabstrakan konsep dan kesulitan yang tinggi, dengan begitu membutuhkan aturan dan cara komunikasi yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya.

Problematika adalah suatu masalah yang belum ditemukan solusinya sehingga perlu dilakukan suatu penyidikan dengan metode yang tepat. Problematika dapat dimaksud dengan masih menimbulkan perdebatan, sehingga menimbulkan suatu masalah yang harus dipecahkan. Problematika adalah suatu permasalahan yang timbul dan menuntut adanya perbaikan ataupun penyelesaian, dimana belum dapat dipecahkan dan diperlukan suatu penelitian ilmiah. Problematika pembelajaran matematika dimaksud sebagai suatu persoalan atau permasalahan yang timbul saat terjadinya proses kegiatan pembelajaran matematika yang berlangsung di sekolah. Problematika pembelajaran matematika dapat disebabkan oleh dua faktor yang terdiri faktor internal dan faktor eksternal. Siswa dan guru merupakan salah satu dari faktor yang menyebabkan munculnya problematika pembelajaran matematika (Sari, 2019). Faktor internal merupakan faktor yang ada pada diri siswa. Faktor internal

ini bisa terdiri dari minat, motivasi, perhatian belajar, kemampuan dasar yang dikuasai siswa, dan kesiapan belajar. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar diri siswa yang meliputi lingkungan keluarga, perkampungan, sekolah, dan guru. Faktor eksternal ini dapat dipengaruhi oleh variasi mengajar guru, penggunaan media pembelajaran, dan pendekatan yang dilakukan oleh guru kepada siswa.

Setiap proses pembelajaran matematika di setiap jenjang pendidikan pasti akan ditemukan problematika pembelajaran matematika. Termasuk pada salah satu SMP swasta pedesaan yang terletak di Bantul. Problematika pembelajaran matematika di SMP tersebut dapat ditemukan seperti kurangnya minat dan motivasi siswa terhadap pembelajaran matematika, siswa tidak fokus mengikuti kegiatan pembelajaran matematika, rendahnya kemampuan guru dalam pengelolaan kelas, dan kurangnya kemampuan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Kurangnya siswa menguasai pengetahuan prasyarat dan kurang mengetahui manfaat matematika, mengakibatkan siswa kurang memahami konsep matematika yang bersifat abstrak (Sumadi, 2021). Sehingga dibutuhkan suatu solusi untuk mencegah atau mengurangi munculnya tindakan sebagai sebuah problematika atau masalah pembelajaran matematika. Beberapa solusi untuk mengurangi munculnya problematika dalam pembelajaran matematika meliputi guru dapat memberikan pembimbingan dan pendekatan secara personal pada siswa agar motivasi dan minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran matematika dapat meningkat, guru secara bertahap dapat memperbaiki dan menentukan strategi untuk mengelola kelas yang efektif, penggunaan media pembelajaran yang menarik saat pembelajaran matematika, memberikan bantuan pada siswa saat menemukan berbagai kesulitan saat kegiatan pembelajaran dengan tujuan agar dapat mengatasi hambatan berpikir siswa dalam memecahkan suatu permasalahan matematika, dan guru dapat memberikan semangat ataupun motivasi saat kegiatan pembelajaran matematika (Sari, 2019). Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis problematika yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran matematika di SMP swasta pedesaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada salah satu Sekolah Menengah Pertama di Bantul. Subjek dalam penelitian ini yaitu guru mata pelajaran matematika dan siswa kelas VII C. Guru mata pelajaran matematika pada sekolah ini berjenis kelamin perempuan dengan karakteristik bersikap tegas, memiliki komitmen mengajar yang baik, akan tetapi dalam mengajar guru menggunakan intonasi suara yang kecil. Siswa kelas VII C memiliki karakteristik yaitu rata-rata siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran matematika masih pasif dan ketika pembelajaran berlangsung ada siswa yang melakukan penyimpangan sehingga mengganggu kondisi belajar di kelas. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilaksanakan bersama guru matematika. Pokok bahasan wawancara yaitu mengenai seputar pengelolaan kelas dan problematika yang ditemukan guru saat proses kegiatan pembelajaran matematika. Observasi dilaksanakan pada saat kegiatan pembelajaran matematika berlangsung dengan menganalisis seputar catatan proses pembelajaran yang diamati sesuai dengan kegiatan yang terjadi di kelas. Dokumentasi dilaksanakan pada kegiatan observasi di kelas. Analisis penelitian dilakukan dengan cara menganalisis lembar observasi dan hasil transkrip wawancara. Proses pengolahan data dalam penelitian ini melalui 4 tahapan yaitu (1) pengumpulan data, pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi, (2) reduksi data, pada tahap reduksi data ini dilakukan proses pemilihan dan pencocokan dari data penelitian yang sudah diambil yaitu dengan menganalisis lembar observasi yang disesuaikan dengan transkrip wawancara, (3) penampilan data, penampilan data dalam penelitian ini dilakukan setelah melakukan reduksi data dan ditampilkan dalam bentuk naratif, dan (4) Penarikan kesimpulan, kesimpulan dari penelitian ini dilakukan setelah dilakukan penampilan data penelitian. Fokus penelitian ini adalah menganalisis problematika yang berasal dari guru dan siswa saat proses pembelajaran matematika.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi dari salah satu SMP swasta pedesaan di Bantul menunjukkan bahwa lingkungan SMP ini terletak bersebelahan dengan pemukiman warga, sawah, dan SLB ataupun SMA. SMP ini

memiliki sarana dan prasarana yang cukup untuk mendukung kegiatan pembelajaran meliputi 9 ruang kelas, 1 perpustakaan, 2 laboratorium, 8 sanitasi siswa, dan lainnya. Satu diantaranya dari 9 ruang kelas di SMP ini yaitu kelas VII C memiliki siswa yang berjumlah 21 orang yang terdiri dari 9 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki. Kondisi ruang kelas VII C di SMP ini masih kurang untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Hal ini terlihat dari lantai ruang kelas masih kotor, papan tulis kotor, dinding kotor, penataan tempat duduk siswa tidak rapi, pencahayaan kelas masih kurang, kipas angin rusak, kurangnya kelengkapan administrasi, alat kebersihan tidak tersusun rapi, dan tidak ada tempat penyimpanan barang.



Gambar 1 Dinding Kotor dan Penataan Alat Kebersihan Belum Rapi



Gambar 2 Papan Tulis Kotor

Kondisi dari siswa pada SMP swasta pedesaan ini merupakan siswa yang memiliki kemampuan belajar yang masuk dalam kategori cukup rendah. Hal ini ditunjukkan dengan hasil Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) beberapa tahun terakhir, SMP swasta pedesaan ini memperoleh peringkat ke 80 dari 114 jumlah SMP di kabupaten Bantul. Kondisi siswa yang termasuk dalam kategori cukup rendah dalam kemampuan belajar siswa di SMP swasta pedesaan ini, mengakibatkan munculnya berbagai macam problematika dalam proses kegiatan pembelajaran. Problematika pembelajaran matematika yang muncul dalam SMP swasta pedesaan ini meliputi:

1. Kurangnya minat dan motivasi siswa terhadap pembelajaran matematika

Problematika pembelajaran matematika yang pertama adalah kurangnya minat dan motivasi siswa terhadap pembelajaran matematika. Problematika ini berasal dari faktor internal yaitu berasal dari siswa sendiri. Padahal minat dan motivasi siswa terhadap pembelajaran matematika adalah suatu hal yang penting. Proses pembelajaran yang baik diawali dengan adanya minat dan motivasi belajar siswa, karena dengan minat belajar siswa yang baik itu sangat menentukan hasil dari proses pembelajaran yang dilakukan (Sumadi, 2021). Berdasarkan dari hasil wawancara bersama guru matematika di SMP swasta pedesaan ini, guru matematika menyampaikan bahwa kurangnya minat siswa dan motivasi belajar matematika. Hal ini bisa diketahui ketika proses pembelajaran matematika berlangsung, guru sedang menyampaikan materi di depan kelas tetapi terdapat beberapa siswa secara sengaja tidak menyimak dan memperhatikan materi yang disampaikan guru tersebut. Kurangnya minat dan motivasi belajar siswa dapat dilihat saat proses berdiskusi kelompok untuk membahas materi, tetapi siswa tidak ikut aktif dalam berdiskusi. Kemudian saat guru mencoba membujuk siswa untuk aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran matematika, siswa yang memiliki motivasi dan minat belajar yang rendah sering mengabaikan guru dan tidak mau melakukan kegiatan yang diberikan guru dengan baik. Kurangnya minat dan motivasi belajar siswa berdampak pada perolehan hasil belajar yang tidak maksimal.

Pada problematika pembelajaran matematika pertama ini, solusi yang dapat diberikan dengan cara guru memberikan pendekatan personal, memberikan bimbingan, dan melakukan pendekatan psikologis pada siswa. Tujuan dari kegiatan ini agar siswa menjadi lebih semangat lagi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran matematika, sehingga hasil pembelajaran yang diperoleh dapat meningkat menjadi baik lagi. Seperti yang diungkapkan oleh Padomi (2015) menyatakan bahwa adanya pengaruh yang baik dalam pembelajaran yang menggunakan pendekatan analogi personal terhadap kemandirian belajar siswa (Sari, 2019).

2. Siswa kurang fokus mengikuti pembelajaran matematika

Problematika yang kedua adalah siswa kurang fokus mengikuti pembelajaran matematika. Pengaruh negatif teman sebaya dapat menjadi penyebab kurang fokusnya siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika berlangsung. Teman sebaya dapat memberikan pengaruh negatif pada siswa karena mereka dapat melakukan hal-hal yang bersifat senang-senang pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu, teman sebaya dapat membuat siswa cenderung mengabaikan pendidikannya, mengarahkan untuk berperilaku menyimpang, dan timbulnya kenakalan remaja (Nasution, 2018). Hasil observasi menunjukkan masih banyak siswa bercanda dan mengobrol saat pembelajaran matematika berlangsung yang mengakibatkan hilangnya fokus siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran matematika. Terlihat ketika guru membahas penyelesaian soal yang diberikan tugas pada pertemuan sebelumnya, tampak siswa cenderung bermain-main dan bercanda dengan teman sebaya di kelas tanpa memperhatikan dan menyimak penjelasan guru. Hal ini yang menjadi satu diantaranya penyebab siswa tidak tertarik dengan pembelajaran matematika karena setiap proses kegiatan pembelajaran matematika berlangsung siswa selalu diajak bermain dan mengobrol oleh teman sebayanya sehingga berdampak pada siswa tidak fokus untuk mengikuti pembelajaran matematika dan pemahaman siswa pada materi yang disampaikan oleh guru akan berkurang. Hasil penelitian yang dilaksanakan (Maolia et al., 2020) membuktikan bahwa kurang fokusnya siswa dalam menyimak kegiatan pembelajaran disebabkan karena memperoleh pengaruh jelek dari teman sebayanya diantaranya yaitu diajak bercanda, mengobrol, dan bermain sendiri saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Teman sebaya dapat memberikan pengaruh positif yaitu siswa akan lebih leluasa bertanya pada teman sebayanya apabila terdapat materi pembelajaran matematika yang belum bisa dipahami dan siswa dapat menyelesaikan soal matematika secara bersama-sama. Hubungan yang baik antara sesama siswa akan berpengaruh baik terhadap suasana pembelajaran matematika di kelas. Tetapi siswa yang dapat bergaul lebih mudah dengan teman-temannya suka bercanda atau mengobrol saat pembelajaran matematika akan memberikan dampak buruk yaitu siswa tidak fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran matematika. Dampak dari kurang fokusnya siswa mengikuti pembelajaran adalah siswa tidak produktif untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, potensi yang dimiliki menjadi terhambat, dan suasana dalam proses kegiatan pembelajaran menjadi tidak kondusif karena disebabkan oleh kelelahan mental, fisik, dan emosional siswa. Usaha yang dapat dilakukan guru matematika dalam mengatasi kurang fokusnya siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika dengan memberikan perhatian khusus dan memotivasi siswa untuk bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran matematika.

3. Rendahnya kemampuan guru dalam pengelolaan kelas

Problematika yang ketiga adalah rendahnya kemampuan guru dalam pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas adalah serangkaian kegiatan yang sudah direncanakan dan disusun untuk dilaksanakan pada proses pembelajaran sehingga pembelajaran dapat terlaksana secara baik serta tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal. Pada saat proses pembelajaran di kelas peran guru amat sangat penting. Seorang guru tidak hanya mengatur fasilitas yang ada, tetapi guru juga harus bisa mengatur perilaku - perilaku menyimpang yang dilakukan siswa. Sehingga dengan adanya perilaku yang tidak diinginkan akan memunculkan problematika yang lainnya. Pada hasil observasi didapatkan problematika yaitu kurangnya kemampuan guru dalam mengelola kelas. Hal ini dapat dilihat, pada saat proses pembelajaran siswa banyak yang tidak memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru. Kemudian guru matematika memberikan peringatan kepada siswa tersebut tetapi tetap siswa tidak menghiraukan adanya teguran yang diberikan guru. Kondisi kelas yang kurang kondusif seperti adanya siswa yang tidur saat penjelasan materi, siswa yang mengobrol sendiri, dan siswa yang asik dengan kegiatannya sendiri.

Berdasarkan kondisi siswa tersebut, guru juga hanya memberikan peringatan pada siswa tetapi sesekali guru menghampiri siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dengan baik.

Pengelolaan kelas yang dilakukan tidak lain adalah untuk mencegah atau mengurangi munculnya problematika pembelajaran yang dilakukan. Hasil observasi didapatkan bahwa, di dalam melakukan pengelolaan kelas untuk mengurangi kondisi kelas yang kurang kondusif guru mencoba mengatur tempat duduk siswa. Kegiatan mengatur tempat duduk siswa juga dapat mengurangi kondisi kelas yang tidak kondusif tersebut. Akan tetapi, di dalam proses pengelolaan kelas masih dirasa kurang, karena masih banyak hal lain yang dilakukan guru. Karena kompetensi guru selain guru harus memahami dan menguasai materi yang diajarkan, perlunya seorang guru menguasai karakteristik dari siswanya. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru meliputi merancang, mengelola, dan menilai pembelajaran. Ketika guru sudah memahami karakter siswa maka guru dapat mudah menentukan kegiatan sebagai bentuk pengelolaan kelas. Sehingga guru juga dapat menarik minat serta motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran matematika.

4. Guru belum mampu meningkatkan motivasi siswa

Problematika yang keempat adalah guru belum mampu meningkatkan motivasi siswa. Kegiatan wajib yang perlu dilaksanakan guru dalam pembelajaran yaitu meningkatkan motivasi belajar siswa. Tugas guru bukan sekadar mentransfer dan memberikan ilmu pengetahuan tetapi perlu diimbangi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa (Arianti, 2019). Sikap dan kepribadian dari siswa yang berbeda-beda, maka semangat belajar siswa juga berbeda. Penting bagi guru untuk membagikan motivasi belajar pada siswa dengan tujuan siswa bisa mengembangkan diri, berprestasi, dan memiliki semangat belajar. Guru akan dituntut kreatif dan inovatif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Namun dalam kenyataannya, masih terdapat guru yang tidak mampu untuk mengembangkan motivasi belajar siswa pada saat kegiatan pembelajaran. Hal ini mengakibatkan siswa tidak semangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil dari observasi menunjukkan bahwa guru belum mampu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dikarenakan guru tidak bisa memunculkan suasana kelas yang kondusif. Guru tidak memperhatikan suasana kelas saat proses kegiatan pembelajaran. Ketika kegiatan pembelajaran matematika berlangsung ruang kelas masih dalam keadaan kotor pada lantai, papan tulis kotor, tempat duduk belum tersusun dengan rapi, dinding kelas kotor, dan lain sebagainya. Selain itu, cukup banyak siswa yang berbicara dan bercanda dengan teman sebaya saat guru membahas tugas pertemuan sebelumnya. Guru belum mengambil tindakan secara penuh ketika ruang kelas masih dalam kondisi kotor dan siswa yang masih mengobrol dengan teman sebaya saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru hanya memberikan peringatan pada siswa dan sesekali guru menghampiri siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dengan baik. Tetapi hal dilakukan guru tersebut belum mampu memberikan efek jera untuk siswa agar bisa fokus dalam menyimak kegiatan pembelajaran matematika secara baik. Hal inilah yang mengakibatkan kondisi kelas menjadi tidak kondusif ketika kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga motivasi belajar siswa akan rendah. Suasana kelas yang kondusif yaitu kelas yang tenang, aman, nyaman, dan mampu mendorong siswa dalam belajar. Hasil dari penelitian yang dilaksanakan oleh (Pujiman et al., 2021) bahwa suasana kelas yang kondusif dapat mendorong kegiatan pembelajaran sehingga memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa di kelas akan lebih tinggi. Karena suasana kelas yang kondusif dapat memberikan rasa nyaman untuk siswa sehingga siswa akan termotivasi dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran.

Selain itu, hasil dari observasi dan wawancara membuktikan bahwa guru belum bisa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dikarenakan dalam kegiatan pembelajaran matematika guru tidak memakai metode pembelajaran yang beragam. Penyebab kurangnya motivasi belajar siswa untuk mengikuti pembelajaran matematika yaitu metode yang digunakan tidak beragam diantaranya menggunakan metode ceramah, mencatat, merangkum, dan tanpa diselingi dengan metode lain. Pengaruh metode mengajar yang diterapkan guru merupakan faktor penyebab kurangnya motivasi belajar siswa untuk menyimak pembelajaran matematika yang paling berpengaruh. Guru yang terlalu cepat dan singkat dalam menjelaskan materi pembelajaran matematika, dapat menyebabkan siswa tidak fokus untuk mempelajari materi yang dijelaskan guru. Dari hasil observasi dan wawancara diperoleh bahwa metode pembelajaran matematika yang sering dipergunakan guru yaitu metode ceramah. Guru menganggap bahwa dengan metode

ceramah akan lebih mudah digunakan guru untuk pembelajaran matematika. Penerapan metode pembelajaran yang bervariasi sulit untuk diterapkan pada siswa dalam pembelajaran matematika. Karena dalam pembelajaran matematika akan lebih banyak membutuhkan peran guru dalam menjelaskan materi. Oleh karena itu, guru lebih suka menggunakan metode ceramah saat kegiatan pembelajaran matematika. Penerapan metode pembelajaran yang tidak bervariasi ini berakibat pada kurang motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran matematika. Padahal dengan menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi bertujuan agar siswa tidak jenuh dan bosan saat mengikuti pembelajaran matematika. Hasil dari penelitian yang dilaksanakan oleh (Khauro et al., 2020) menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran matematika menyebabkan siswa kurang memahami apa yang disampaikan guru. Kurangnya pemahaman siswa terhadap apa yang disampaikan guru akan mengakibatkan siswa kurang termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran matematika. Metode ceramah dapat digunakan guru dalam proses kegiatan pembelajaran matematika tetapi tidak dilakukan secara terus menerus setiap kegiatan pembelajaran berlangsung, karena siswa akan jenuh dan bosan mengikuti kegiatan pembelajaran matematika. Selain itu, penerapan metode ceramah dalam kegiatan pembelajaran matematika dapat diimbangi dengan menggunakan benda konkrit yang berupa media atau alat peraga.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan melalui berbagai proses mulai dari observasi, wawancara, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran matematika dapat diperoleh kesimpulan yaitu proses kegiatan pembelajaran matematika tidak akan lepas dari munculnya problematika atau permasalahan yang dihadapi. Pada SMP swasta pedesaan ini ditemukan beberapa problematika yang muncul diantaranya: (1) kurangnya minat dan motivasi siswa pada pembelajaran matematika, (2) siswa tidak fokus mengikuti kegiatan pembelajaran matematika, (3) rendahnya kemampuan guru dalam pengelolaan kelas, dan (4) kurangnya kemampuan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Problematika tersebut pada umumnya akan selalu muncul pada setiap jenjang pendidikan. Dengan begitu, diberikan saran bagi peneliti berikutnya untuk menganalisis kebutuhan siswa dan guru ketika proses kegiatan pembelajaran matematika berlangsung sehingga dapat terlaksana secara baik dan lancar.

Daftar Pustaka

- Arianti. (2019). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117–134. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>
- Azis, E. R., Herliyani, M., & Maria, S. K. (2002). *Analisis Problematika Pembelajaran Matematika pada Siswa Kelas IV SD Islam Terpadu Mutiara*. 23(4), 1–16.
- Fauzi, A., Sawitri, D., & Syahrir, S. (2020). Kesulitan Guru Pada Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1), 142–148. <https://doi.org/10.36312/jime.v6i1.1119>
- Fitri, S. F. N. (2021). Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1617–1620.
- Khauro, K., Setiyawan, A., & Citrawati, T. (2020). Pengaruh Metode Ceramah terhadap Hasil Belajar dalam Pelajaran Matematika Kelas 1 SDN Talang 1. *LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 1(1), 667–671.
- Maolia, N., Bramasta, D., & Andriani, A. (2020). Sikap Toleransi Dan Tanggung Jawab Siswa Kelas V Sd Negeri 1 Patikraja. *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 9(1), 22. <https://doi.org/10.26877/malihpeddas.v9i1.3866>
- Meliyani, N. (2021). Analisis Problematika Pembelajaran Matematika dan Solusi Alternatif di SMP Negeri 1 Rambang. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(4), 1718–1723. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1530>
- Nasution, N. C. (2018). Dukungan Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *Al-Hikmah*, 12(2), 159–174. <https://doi.org/10.24260/al-hikmah.v12i2.1135>
- Pujiman, Rukayah, & Matsuri. (2021). Penerapan Prinsip Manajemen Kelas dan Pengaruhnya terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia): Jurnal*

- Ilmiah Pendidikan*, 7(2), 124–128. <https://jurnal.uns.ac.id/jpi/article/view/47616>
- Sari, R. K. (2019). Analisis Problematika Pembelajaran Matematika di Sekolah Menengah Pertama dan Solusi Alternatifnya. *Prismatika: Jurnal Pendidikan Dan Riset Matematika*, 2(1), 23–31. <https://doi.org/10.33503/prismatika.v2i1.510>
- Siddiq, M. U. A. (2017). Inovasi Pendidikan : Upaya Penyelesaian Problematika Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Islam Nusantara*, 1(2), 122–132. <https://doi.org/10.33852/jurnalin.v1i2.32>
- Sukendra, I. K., & Sumandya, I. W. (2020). Analisis Problematika dan Alternatif Pemecahan Masalah Pembelajaran Matematika di SMP. *Jurnal Emasains: Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 9(2), 177–186.
- Sumadi, S. (2021). *Problematika Pembelajaran Matematika Kelas VIII ditinjau dari Minat Belajar Siswa*. 2(Juli), 65–69.